

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Paula Freire, pendidikan adalah dengan esensinya adalah bertujuan untuk mendidik diri sendiri, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter, jiwa dan tubuh anak, untuk meningkatkan kesempurnaan hidup, dan menghidupi anak-anak dalam harmoni dengan alam dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan yang berkualitas, kesejahteraan di Indonesia akan benar-benar terjamin. Namun demikian pendidikan di Indonesia tidak akan berjalan maksimal jika tidak ada perangkat yang dapat mendukungnya, yaitu kehadiran seorang pendidik, siswa, fasilitas pendidikan, proses belajar yang menyenangkan, dan kerjasama pemerintah yang baik. Di Indonesia saat ini dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas, fasilitas yang menampung, kebijakan pemerintah yang baik, dan lain-lain. Semua perangkat pendidikan setelah berdampak baik pada kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ada banyak masalah yang ada di dunia pendidikan untuk saat ini.

Dunia pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Keberhasilan dan tujuan pendidikan nasional sangat berhasil dengan keberhasilan guru dalam mencapai pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Proses

---

<sup>1</sup> H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014), h. 37-38.

seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat melaksanakan secara profesional, memerlukan pandangan yang menyeluruh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran lengkap tentang proses belajar mengajar yang juga berlangsung agar tugas guru dapat dilakukan dengan benar dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>2</sup>

Standar kompetensi seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu kompetensi dan loyalitas. Kapasitas seorang guru adalah guru harus memiliki keterampilan ilmiah yang diajarkan kepada murid-muridnya, keterampilan teoritis tentang pengajaran yang baik dan tepat, dari perencanaan, pelaksanaan hingga kewajiban terhadap tugas guru, tidak hanya mengerjakan tugas dalam kelas tetapi juga mengembangkan tugas di luar kelas.<sup>3</sup>

Guru merupakan unsur manusia dalam pendidikan. Guru merupakan sosok sumber daya manusia yang memiliki kedudukan dan memiliki peran penting dalam pendidikan.<sup>4</sup> Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan pendidikan anak usia dini melalui pendidikan dasar menengah.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran dan

---

<sup>2</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 3.

<sup>3</sup> Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal LENTERA PENDIDIKAN*, VOL. 13 NO. 1 JUNI 2010, h. 55-56.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1

<sup>5</sup> Diding Nurdin dkk, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 173.

pengembangan kemampuan berpikir tingkat siswa agar lebih kritis dan maju menghadapi persaingan di era teknologi saat ini.

Peran strategi mengajar lebih penting jika guru mengajar siswa yang memiliki perbedaan keterampilan, kecenderungan, prestasi dan pengembangan minat dan bakat siswanya. Hal ini memaksa guru untuk dapat mencoba strategi mengajar, yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Prinsip pengajaran saja, tetapi guru dapat mengintegrasikan dan menyusun aturan pengajaran untuk membentuk proses pengajaran strategi yang paling efektif dalam pembelajaran mereka.<sup>6</sup>

Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa “strategi” dan “teknik” merupakan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S Ali Imron/191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا ۖ سُبْحَانَكَ قَبْلًا عَذَابِ النَّارِ.

Firman Allah SWT diatas mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya seseorang adalah dengan diwarnainya lika liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana manusia berpikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

Pembelajaran aktif selain mengarahkan ke aktif dalam aspek fisik (psikomotor) juga mengarah pada aspek kognitif, kognitif itu sendiri

<sup>6</sup> Mulyono dkk, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, .... h. 19.

<sup>7</sup> Hary Guntur Tarigan. *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Angkasa.2021). h. 04

terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kecerdasan dan bakat (*aptitude*).<sup>8</sup> Menurut Sudijino, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup aktivitas mental (otak).<sup>9</sup> Karena peningkatan aspek kognitif, siswa akan dapat berpikir kritis. Dari berpikir kritis, siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis, menurut Ennis, adalah tentang berpikir secara rasional dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Ada lima indikator berpikir kritis yang diturunkan dari kegiatan kritis menurut Ennis, ada lima diantaranya yaitu:

1. Mampu merumuskan masalah utama
2. Mampu mengungkapkan fakta yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah
3. Mampu memilih argument yang logis, relevan, dan tepat
4. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda
5. Mampu menentukan konsekuensi dari suatu pernyataan yang dibuat sebagai suatu keputusan.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam pelajaran tematik siswa harus aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan suatu masalah hingga mereka

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ..., h. 43.

<sup>9</sup> Emi Rofiah dkk., Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 1 No.2, Tahun 2013, h. 17.

dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan pemikiran kritis dan mereka mendapat proses pengalaman belajar secara langsung dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan seperti itu materi akan mudah tersampaikan.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan dengan sangat jelas bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu kemampuan berpikir kritis pada topik tematik yang semakin berkembang di zaman modern ini, seringkali dianggap sepele, sering dominan dalam ilmu-ilmu logika oleh karena itu menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dari strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) di lembaga pendidikan di MIN 18 HSS. Oleh karena itu, agar siswa di MIN 18 HSS berpikir kritis dalam memecahkan masalah, guru harus memodifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pra penelitian dengan salah satu dari guru tematik MIN 18 Hulu Sungai Selatan. "Strategi pembelajaran efektif dan menarik, dalam pemilihan metode kurang mampu mengadaptasi tujuan pembelajaran dengan alat peraga dan kurang mampu menggunakan metode serta terkait dengan satu metode

---

<sup>10</sup>Elma Wijayanti dkk, "Perbedaan Efektivitas Model Inquiry Learning Dengan Problem based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 6. No. 2,(2012):2-3.

guru MIN 18 HSS melaksanakan pembelajaran strategi dan metode yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, guru menyiapkan RPP yang memberikan banyak aktivitas bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga menyiapkan materi serta lembar penilaian yang selanjutnya akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Semua ini dilakukan dengan hati-hati agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik”<sup>11</sup>

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah di MIN 18 HSS tentang penerapan dalam pembelajaran tematik. Beliau mengatakan bahwa di sekolah MIN 18 HSS hampir seluruh kelas telah menerapkan kurikulum 2013, yang diajarkan sekitar topik yang bersifat tematik atau digabungkan menjadi satu tema proses pembelajaran tematik sebagian besar guru menerapkan metode yang lebih melibatkan siswa. Dalam proses pembelajaran guru menyusun RPP setiap hari menyediakan kegiatan siswa, media dan alat penilaian, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta mencapai hasil yang baik.<sup>12</sup>

Di sekolah-sekolah yang peneliti amati telah menerapkan kurikulum 2013, secara otomatis semua pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus kreatif mungkin dalam memilih dan menggunakan

---

<sup>11</sup> Observasi dan wawancara pra-penelitian dengan Ibu Rafi Nurvina Hakim, Guru Tematik MIN 18 Hulu Sungai Selatan, Pada saat melaksanakan kegiatan KKN-DR Tahap 1.

<sup>12</sup> Wawancara Pra-Penelitian dengan Bapak H. Sulhan, Kamad MIN 18 Hulu Sungai selatan, Pada saat melaksanakan kegiatan KKN-DR Tahap 1.

strategi dan strategi yang disesuaikan dengan siswanya. Banyak metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Seharusnya dalam satu pertemuan guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Pemilihan metode ini juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kecukupan strategi dan metode dengan materi yang akan disampaikan akan memudahkan siswa dalam mengasimilasi materi yang akan disampaikan.

Pekembangan kreativitas belajar anak didik ditentukan dari faktor intern dan ekstern. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak didik, misalnya: minat, bakat, sikap dan kemampuan kecerdasan. Faktor intern ini biasanya diindentikkan menggunakan kecerdasan atau intelegensi murid. Faktor ekstern atau faktor yang asal berdasarkan luar anak didik, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah atau masyarakat. Faktor ekstern yang relatif memegang andil merupakan lingkungan. Lingkungan yang mendukung dan mengembangkan kreativitas merupakan lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan untuk menghasilkan kegiatan kreatif. Lingkungan pendidikan adalah satu lingkungan yang diperlukan dapat menyebarkan potensi kreatif peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi. Dalam pembelajaran tematik kelas V dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang pasif, siswa yang pasif sering terlihat menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru dan bercanda dengan teman yang lainnya. Dan ada siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya, ada yang tidak mengerti pikirannya, dan ada yang tidak

berani memberikan pendapatnya. Guru seringkali tidak menggunakan media atau metode yang beragam saat mengajar sehingga tidak dapat memaksimalkan kreativitas siswa. Siswa dengan kreativitas belajar yang tinggi juga perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi belajarnya yang tinggi dapat mendorongnya untuk melakukan hal-hal kreatif dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa ditandai dengan hasil pertama ini. Namun, siswa tidak dilibatkan dalam interaksi, dan kreativitas siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran, pemahaman membaca, menulis, menjawab pertanyaan, atau tugas yang diberikan oleh guru.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis yang digunakan di sekolah ini, khususnya untuk mata pelajaran yang di tematikkan. Lebih lanjut, peneliti juga ingin mengetahui strategi penyampaian materi yang ditempuh, serta mengidentifikasi strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) pada Pembelajaran Tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan”**.

## B. Definisi Istilah

Secara umum, berkaitan dengan judul penulis yang di teliti yang membahas tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) pada Pembelajaran Tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 18 Hulu Sungai Selatan, penulis dapat mendefinisikan secara sederhana yaitu strategi pembelajaran guru, strategi pengorganisasian materi pembelajaran, strategi penyampaian materi pembelajaran, strategi evaluasi materi pembelajaran, keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran tematik).

### 1. Strategi Pembelajaran Guru

Menurut JRDavid, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai metode rencana, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, strategi pembelajaran seperti itu dapat di definisikan sebagai rencana yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Maslow, ada lima kategori kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan keamanan, kebutuhan psikologis, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk pertumbuhan pribadi dan kebutuhan untuk pengakuan. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha membuat siswanya merasa aman dari gangguan di lingkungan sekolah atau gangguan dari teman-temannya. Selain itu juga harus memperhatikan kritik dan saran dari siswa

---

<sup>13</sup> Mohammad Syarif Sumanti, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 279.

untuk menjaga iklim sosial dan emosional di dalam kelas.<sup>14</sup> Merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan strategi umum untuk mengurutkan kebutuhan dan melakukan perubahan agar bermanfaat dan meningkatkan motivasi dalam mengajar atau bekerja.<sup>15</sup>

## 2. Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran

Strategi organisasi bahan ajar adalah strategi yang mengacu pada cara mengatur urutan dalam menentukan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Materi yang akan diajarkan, dan dalam hal ini ada dua kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu mengembangkan kurikulum, menganalisis standar kompetensi, menentukan keterampilan dasar, mengidentifikasi materi standar, percobaan pembelajaran, merumuskan indikator keberhasilan, menentukan standar evaluasi, mengalokasikan waktu, menentukan sumber daya.<sup>16</sup>

## 3. Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran

Strategi penyampaian materi pelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan penyampaian pembelajaran yang mereka butuhkan untuk menunjukkan kinerjanya.<sup>17</sup> Konsep strategi pembelajaran ini mengacu pada metode atau metode yang digunakan

---

<sup>14</sup> Chomaidi dkk. *Pendidikan dan Pengajaran: Stratgi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 78.

<sup>15</sup> Chomaidi dkk. *Pendidikan dan Pengajaran: Stratgi Pembelajaran Sekolah*, ..., h.79.

<sup>16</sup> Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 73.

<sup>17</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang, 2012), h. 8.

untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa dan untuk menerima umpan balik dari siswa.<sup>18</sup>

#### 4. Strategi Evaluasi Materi Pembelajaran

Strategi merupakan garis besar arah yang harus ditempuh dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berkenaan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai model umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Penilaian dapat meningkatkan kualitas dan struktur pembelajaran siswa. Penilaian adalah suatu proses sistematis untuk menentukan nilai suatu tawaran berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>20</sup>

#### 5. Keterampilan Berpikir kritis

Menurut DePorter dan Hemacki dalam bukunya Maulana. Berpikir kritis adalah berlatih atau terlibat dalam evaluasi atau evaluasi yang cermat, seperti mengevaluasi kelayakan ide atau produk, setiap individu harus dapat menemukan, memilih, dan menggunakan informasi untuk hidupnya. Kedua, setiap individu selalu dihadapkan pada berbagai masalah dan pilihan, sehingga harus mampu berpikir kritis ketika mengamati masalah yang dihadapinya dan kreatif dalam mencari jawaban. Ketiga, berpikir kritis merupakan aspek pemecahan masalah agar setiap

---

<sup>18</sup> Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable*, (Malang: UIN Malang), h. 83.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 5.

<sup>20</sup> Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal IDAARAH*, vol.1, No.2 Desember 2017.

individu (terutama siswa) dapat bersaing sehat dan adil serta mampu menciptakan naungan kerjasama yang baik dengan orang lain.<sup>21</sup>

#### 6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, menurut Effendi, adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan topic yang berbeda sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis tema yang digunakan untuk menghubungkan konsep, karena hanya didasarkan pada tema, untuk berbagai pengalaman belajar. Misalnya, tema lingkungan dapat dilihat dari mata pelajaran Bahasa, IPS, IPA dan Kewarganegaraan. Secara lebih umum, mata pelajaran tersebut dapat dilihat dari mata pelajaran lainnya, seperti seni budaya dan matematika.<sup>22</sup>

Berdasarkan konseptual di atas, yang dimaksud dari "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai selatan" yaitu suatu kedudukan atau fungsi pendidik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan berpikir kritis dibutuhkan seorang siswa sanggup menuntaskan setiap masalahnya menggunakan pikiran yang rasional. Dengan berpikir kritis maka siswa sanggup menyebarkan pikirannya dan sanggup sebagai generasi gemilang dimasa mendatang.

---

<sup>21</sup> Maulana, *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2017), h. 5.

<sup>22</sup> Hermin Tri Wahyuni, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*, *Jurnal Universitas Malang*, 09:02, h. 129.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitiannya adalah strategi pengorganisasian, penyampaian, evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana strategi penyampaian materi pembelajaran yang ditempuh untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana Strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan cara guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk menjelaskan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk menjelaskan strategi guru dalam mengevaluasi materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Hulu Sungai Selatan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh penulis, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai strategi dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik. Selain itu, dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk dan menambah kajian hasil penelitian

tentang pembelajaran tematik bagi para peneliti dan akademisi khususnya di bidang pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, antara lain:

### a. Bagi Lembaga Pendidik

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan materi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran tematik yang dikembangkan sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola sekolah baik negeri maupun swasta.

### b. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru tematik atau biasa disebut guru kelas untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) dalam pembelajaran tematik.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan diteliti penulis, yakni:

1. Hendra Budiono, Agung Utomo, PGSD FKIP Universitas Jambi, judul penelitian "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS V SEKOLAH DASAR", Pada Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu (terintegrasi).

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, artinya bahwa penelitian ini menggali informasi berupa fenomena atau kejadian yang ilmiah dan sebenarnya untuk dipresentasikan secara data kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui proses triangulasi yang terdiri atas analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi aktivitas pembelajaran yang merujuk pada topik penelitian. Guru memiliki strategi yang terpolakan dan terus berkembang dalam menanamkan keterampilan berpikir kritis siswa berupa: keterampilan menghadirkan masalah, menentukan informasi yang relevan dan membuat kesimpulan

dam pemecahan masalah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak pada perkembangan strategi dalam menanamkan keterampilan berpikir kritis, Alokasi waktu dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah Sama-sama diarahkan untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Siswa.

2. Fatmawati Fadzilatul M, Skripsi tahun 2017 "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Melalui Cerita Lisan Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD 2 Kajeksan Kudus." Strategi pembelajaran melalui metode cerita lisan yang digunakan untuk menjelaskan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan bantuan media boneka tangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode Cerita Lisan Berbantuan Media Boneka Tangan.

Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 61% dan siklus II meningkat menjadi 86% , didukung dengan peningkatan aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I 61% meningkat menjadi 78% siklus II. Berdasarkan penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa metode Cerita Lisan Berbantuan Media Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan aktivitas belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SD 2 Kajeksan Kudus.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak pada Peningkatan kemampuan berpikir kritis lebih diarahkan ke pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini diarahkan ke Pembelajaran Tematik. Penelitian terdahulu menggunakan metode cerita lisan berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, Penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengorganisasian materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan evaluasi materi pembelajaran. Lokasi melakukan penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu Sama-sama diarahkan untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Siswa.

3. Utomo, skripsi tahun 2020 "Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) pada pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 memiliki pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

mengomunikasikan untuk merujuk pada indikator keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis mempunyai indikator , meliputi mengenali rumusan masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan serta menarik kesimpulan. Keterampilan berpikir kritis dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan didukung media pembelajaran yang tepat. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis diantaranya terampil menghadirkan masalah, mengaitkan masalah pada lingkungan sekitar (relevansi masalah) serta menguji kesimpulan untuk memecahkan masalah yang dibahas Pembelajaran didukung dengan penggunaan media dan ketersediaan sumber belajar.

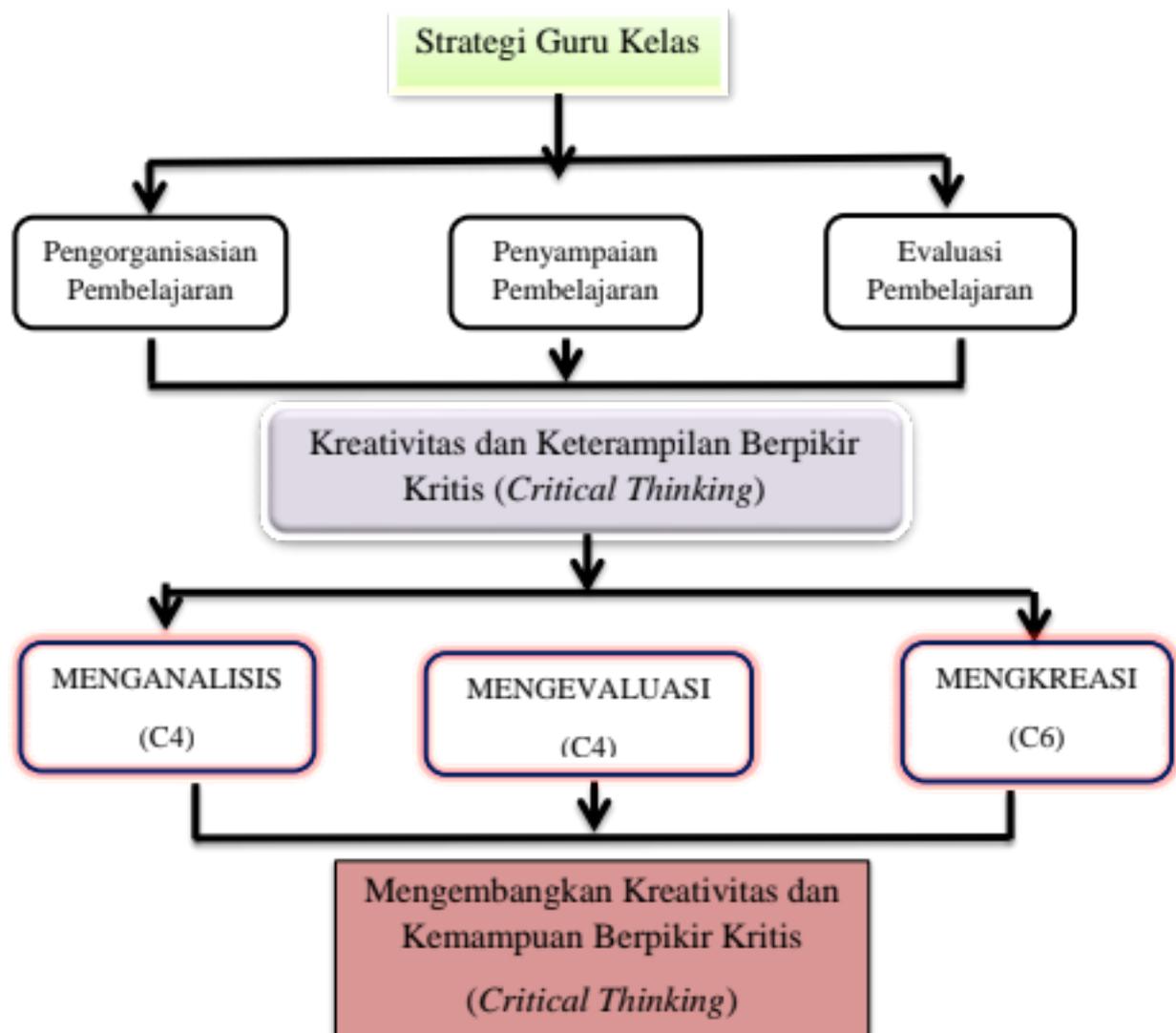
Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak pada Peningkatan kemampuan berpikir kritis lebih tidak ada perantara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan persamaannya yaitu Sama-sama diarahkan untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Siswa dan Jenis metode penelitian yang dilakukan.

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah logika penelitian yang terangkum dalam fakta, pengamatan dan tinjauan pustaka.<sup>23</sup>

Untuk memudahkan pemahaman isi atau isi penelitian ini, penulis membuat kerangka konseptual berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 18 Hulu Sungai Selatan” sebagai berikut:

**Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir**



<sup>23</sup> Ismail N dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 125.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti berusaha menyusun secara sistematis kerangka penelitian, sehingga pembahasan lebih terarah dan lebih mudah dipahami serta sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari landasan teori mengenai konsep-konsep dasar maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Pada Pembelajaran Tematik.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan saran.